

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan Penelitian

Pada bab ini, penulis berusaha untuk memaparkan dan menganalisis mengenai temuan yang telah diperoleh selama proses penelitian. Penulis melakukan analisis Dangdut *Academy* sebagai acara ajang pencarian bakat yang menghidupkan kembali budaya musik dangdut di media televisi. Dalam proses menganalisis data, penulis menggunakan data yang didapat dari hasil wawancara, pengamatan terhadap tayangan Dangdut *Academy*, dan studi kepustakaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya acara Dangdut *Academy* budaya musik dangdut di Indonesia menjadi lebih baik. Berdasarkan tujuan ini penulis mencari data-data yang berhubungan dengan acara tersebut, serta musik dangdut itu sendiri. Untuk menganalisis data-data tersebut penulis menggunakan model Norman Fairclough.

##### 4.1.1 Teks

###### a. Representasi

- 1) *Aty, saya puas sekali dengan D'Academy ini karena banyak sekali mencetak karakter-karakter suara baru terutama pada kontestan perempuan dan salah satunya kamu. (komentar Saipul Jamil kepada kontestan bernama Aty)*
- 2) *Dengan adanya Dangdut Academy Indonesia yang ada di Indosiar ini Bapak, mungkin salah satu pemicu tumbuhnya kembali dangdut di*

*Indonesia ada komentar sedikit Bapak mengenai acara ini, silakan Bapak. (pertanyaan yang diberikan Irfan Hakim kepada Prabowo saat menjadi bintang tamu)*

- 3) *Menurut saya penampilan Febro makin kemari makin asyik, makin Febro, makin hati-hati, saya sampe bingung mencari kesalahan kamu. Tapi kamu memang malam hari ini juara banget. Teriakkan kamu juga teriakkan asli kamu, tidak ada pengaruh suaranya bang haji tapi tetep Febro. Cengkokan-cengkokannya juga kamu berusaha tetep menjadi Febro. Jadi Febro Febro Febro top. (komentar Rita Sugiarto terhadap kontestan bernama Febro)*
- 4) *Saya senang bisa melihat Febro ada di sepuluh besar, karena memang Febro layak ada di sepuluh besar. (komentar Benigno kepada kontestan bernama Febro)*
- 5) *Justru dengan dialah kita harus bangga, karena dengan melalui dia dangdut akan terus berjaya. (komentar Saipul Jamil terhadap kontestan bernama Frans)*
- 6) *Kalau kepinginan gua secara pribadi seorang juri, diri gue maunya gitu nyarinya yang baru, yang fresh, yang suaranya belum pernah ada di belantika musik dangdut Indonesia. (komentar Saipul Jamil terhadap penampilan kontestan bernama Febro)*
- 7) *Saya yakin pak haji bangga dengan generasi muda seperti Febro nyanyinya bagus lagunya dibawakan dengan stylenya dia tidak tipe-tipenya beliau dan aku melihat Febro ini di penampilannya juga tidak grogi banget dengan situasi acara yang di panggung yang spektakuler ini, udah biasa, jadi saya anggep dia memang udah diciptakan sebagai seorang artis Dangdut Academy gitu. (komentar Inul terhadap penampilan kontestan bernama Febro)*
- 8) *Penampilan kamu malam hari ini gak ada cela. Kamu malam hari ini di penampilan pertama sudah menjadi bintang Dangdut Academy . (komentar Iis Dahlia terhadap penampilan kontestan bernama Febro)*
- 9) *Justru dengan adanya pendatang baru kita harus support, kita harus dukung. Karena memang kita ini perlu regenerasi, kalau kita tidak memberikan masukan tidak memberikan support untuk yang baru nanti penerus dangdut yang terbaru ini siapa? Karena di dunia ini engga ada yang abadi. Justru sebagai senior jangan pernah pelit dengan pengalaman dan juga jangan pernah pelit dengan ilmu dengan ada yang baru tiba-tiba hebat terus terkenal kita jangan sirik. Justru dengan dialah*

*kita harus bangga, karena dengan melalui dia dangdut akan terus berjaya. (komentar Saipul terhadap kontestan bernama Frans)*

10) *Kalau kamu masuk minggu depan, saya akan bilang dengan produser saya akan kasih kamu dengan dancer. Jadi saya mau kamu nyanyi dari awal sampe akhir pake dancer tapi bukan gaya asal-asalan, pake koreografi. Karena saya melihat kamu itu bisa nari, karena selama saya di sini saya belum pernah lihat ada academy yang bisa nari sepowerful kamu dan nadanya gak goyang witches itu bagus banget di kamu malam hari ini. Jadi kemaren saya sempet bilang bahwa betapa pentingnya proses latihan, karena proses latihan itu bisa membuat langkah kamu jadi gak bingung. Karena semuanya itu sudah di latih dari awal nyanyi kamu harus kemana dari sini kamu pindah kemana pindah kemana lagi itu sudah dilatih. Bahkan nanti saya akan berkoordinasi dengan cameramen disaat GR, cameramen juga harus bisa ngikutin flow kamu jadi semua gerakan yang dibikin itu semuanya dapet di gambar. (komentar Ivan terhadap penampilan kontestan bernama Dona)*

11) *Sodara Subro saya sangat suka dengan penampilan anda malam hari ini. Kalau boleh saya pilih langsung aja juara. Saya terkesan percaya diri dan memang dangdutnya luar biasa saya suka sekali. (komentar yang diberikan atas penampilan kontestan Subro oleh Prabowo saat menjadi Juri Tamu)*

12) *Saya ngikutin perkembangan tampilan kamu ya dari pertama kali ketemu sampe sekarang progresnya kamu makin hari makin ganteng Deswa. Rambutnya tatanannya keren banget, bedaknya cuman agak ketebelan, pasti tadi dibedakannya pake sponge ya, pake sponge atau pake kuas? Karena itu kelihatan bedakan banget malam hari ini Deswa, kan emak udah bilang bedaknya gak boleh lebih tebal dari emak. Dan hari ini juga Deswa idungnya di shading-shading, oh dari sini kelihatannya ada coklat-coklatnya. (komentar Ivan terhadap penampilan kontestan bernama Deswa)*

13) *Lesti, kamu tahu gak malam ini saya lihat kamu menyanyi saya tuh masih ngebayangin gitu sosok anak 15 tahun nyanyinya sudah sempurna, apalagi nanti kalau udah umurnya dewasa. Kalau saja hari ini tidak kontes gitu pasti kamu yang menang deh, tapi ini namanya kontes jadi tetep harus dikritisi oleh semua juri. Malam hari ini memang audio di belakang sini mati ya jadi saya konsentrasi agak sedikit terpecah. Dan penjiwaannya kamu tadi itu dapet banget gitu meskipun tadi suaranya*

*masih sedikit samar-samar saya denger di sini. (komentar Inul atas penampilan kontestan bernama Lesti)*

Kalimat-kalimat di atas merupakan kalimat yang penulis anggap termasuk ke dalam aspek representasi. Berdasarkan kalimat-kalimat tersebut penulis menemukan bahwa acara Dangdut *Academy* itu adalah ajang pencarian bakat yang menghasilkan penyanyi dangdut dengan karakter suara yang baru, yang segar dan belum pernah ada sebelumnya. Dangdut *Academy* merupakan ajang pencarian bakat yang menghasilkan generasi penyanyi dangdut yang baru mampu menggantikan penyanyi dangdut yang sudah senior.

Dangdut *Academy* merupakan ajang pencarian bakat yang menjadikan kontestannya seorang bintang dangdut masa depan. Dangdut *Academy* tidak hanya sekedar memberikan pembinaan dan pelatihan dalam bidang olah vokal tetapi juga memberikan pelajaran mengenai bagaimana berpenampilan yang baik di atas panggung. Dengan adanya Dangdut *Academy*, maka para penyanyi dangdut senior akan merasa bangga atas kemampuan penyanyi dangdut lulusan Dangdut *Academy*.

#### **b. Relasi**

1) *Ivan : Tapi Pul kalau gue boleh bilang, lo harus latihan vocal lagi deh. Karena tahun depan ini Frans ini the next male dangdut singer loh. 2015 ini bakalan jadi pul, lo harus coba latihan lagi deh pul. You have to do something with your career man...*

*Ramzy : Maksudnya kalau Frans udah jadi bintang dangdut Ipul bakalan snewen? Tapi Ipul ga bakalan diem gitu aja. Die pasti ada cara-cara lain lebaynya itu bisa dijual ama dia.*

**Saipul** : *Sebenarnya modal kita untuk menjadi sosok yang abadi dikenal sama orang, bukan berarti kita melihat pendatang baru ini kita sirik. Justru itu salah. Justru dengan adanya pendatang baru kita harus support, kita harus dukung. Karena memang kita ini perlu regenerasi, kalau kita tidak memberikan masukan tidak memberikan support untuk yang baru nanti penerus dangdut yang terbaru ini siapa? Karena di dunia ini engga ada yang abadi. Justru sebagai senior jangan pernah pelit dengan pengalaman dan juga jangan pernah pelit dengan ilmu dengan ada yang baru tiba-tiba hebat terus terkenal kita jangan sirik. Justru dengan dialah kita harus bangga, karena dengan melalui dia dangdut akan terus berjaya. (percakapan antara Saipul dan Ivan Serta Ramzy)*

2) **Inul** : *Eh tadi aku duet sama elsa lho!*

**Irfan** : *Oh elsa di Cianjur*

**Inul** : *He'eh ada elsa di Cianjur...*

**Irfan** : *Tuh kan lulusan d'academy tuh hebat lho*

**Ramzy** : *Ya udahlah udah pasti udah keliatan banget*

**Inul** : *Udah laku dia di sana. (percakapan antara Inul dan host Ramzy serta Irfan)*

3) **Irfan** : *Oke. Beberapa waktu yang lalu kami sempat mengumumkan bahwa ada dari rekan Subro yang kehilangan anaknya, kemudian kita umumkan di sini.*

**Ramzy** : *Alhamdulillah setelah waktu itu kita umumkan dan saat ini anak itu ketemu pihak keluarganya, da nada diantara penonton kalau gak salah.*

**Irfan** : *kalau tidak salah minggu lalu bapak mengirimkan foto tentang kehilangan anak bapak, ini yang hilang? Dan juga Alhamdulillah karena acara kita ditonton oleh begitu banyak masyarakat Indonesia akhirnya juga bisa membantu proses ditemukannya anak ini. Boleh diceritakan juga bapak bagaimana prosesnya pak?*

**Penonton** : *awalnya setelah kami sholat ashar berjamaah, anak kami naik angkot sendiri jurusan Mauk ke Pasar Baru dari situ kehilangan jejak. Alhamdulillah kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak indosiar beserta masyarakat seluruh Indonesia dengan doanya dan terutama keluarga besar bapak Rudi yang telah merawat anak kami selama delapan hari kami mengucapkan terima kasih puji syukur kepada*

*Allah S.W.T, semoga indosiar lebih maju lagi dan dikenal oleh masyarakat sampai dunia, amin ya robbalalamin.*

**Irfan** : *Bapak boleh diceritakan bagaimana kronologis proses ditemukannya anak bapak?*

**Penonton** : *Ada telepon dari pihak Indosiar dari bapak Gunawa security dari Indosiar, menelepon sodara kami ibu Dewi dari Mauk juga Alhamdulillah kami bertemu pada malam senin waktu acara d'terong kami ketemu di Indosiar.*

**Irfan** : *Ketika d'terong siaran langsung memang ada anak yang diantarkan ketika kami umumkan beberapa hari sebelumnya, dan inilah anaknya. Musah-mudahan kamu gak ilang lagi ya nak. (percakapan antara Irfan dengan Penonton).*

Percakapan yang ada di atas merupakan percakapan yang menurut penulis termasuk ke dalam kategori relasi. Dan berdasarkan percakapan di atas penulis menemukan bahwa *Dangdut Academy* sangat tergantung pada pembawa acara sebagai penghubung antara kontestan, juri, dan penonton di studio. Kehadiran pembawa acara dalam *Dangdut Academy* merupakan pemegang kendali acara berlangsung meriah atau tidak.

Selain berinteraksi dengan juri dan kontestan, pembawa acara selalu mengajak penonton untuk ikut terlibat. Pembawa acara memberikan kesempatan kepada penonton untuk memeriahkan acara dengan mengikutsertakannya dalam lawakan atau candaan yang dilakukan. Dalam acara *Dangdut Academy* penonton juga diberi kesempatan untuk menyampaikan informasi, seperti dalam salah satu percakapan di atas seorang penonton berhasil menemukan kembali anaknya yang hilang setelah menyampaikan beberapa hari sebelumnya.

### c. Identitas

Jika melihat dari segi identitas, *Dangdut Academy* sebagai ajang pencarian bakat musik dangdut, lebih mengutamakan unsur lawakan untuk menarik penonton. Hal ini bisa terlihat dari durasi tayang yang cukup lama. Selain itu jumlah pembawa acara dalam *Dangdut Academy* terbilang banyak, yaitu tiga orang pembawa acara, sementara pada acara lainnya paling banyak dua orang.

Selain ajang pencarian bakat *Dangdut Academy* merupakan acara *variety show* yang tujuannya memberikan hiburan kepada pemirsa dan penonton di studio. Dengan gimik atau lawakan dan candaan yang dilakukan oleh pembawa acara juga para juri, membuat penonton merasa tehibur dan menjadi daya tarik dari acara *Dangdut Academy*.

#### 4.1.2 Sociocultural Practice

##### a. Situasional

Situasi masyarakat sekarang ini yang senang menonton program yang menghibur, menjadikan acara *Dangdut Academy* menjadi cepat disukai. Kondisi ini semakin membuat acara *Dangdut Academy* semakin digemari oleh masyarakat setiap harinya. *Dangdut Academy* mampu mendapat *rating* yang tinggi sehingga banyak pemasang iklan yang berani untuk memasang iklan dari produknya.

Selain itu, jika melihat situasi masyarakat yang sangat menggemari musik dangdut menjadi pemicu utama melejitnya acara *Dangdut Academy*. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh pihak penyelenggara untuk membuat sebuah program yang

menghibur dan dapat menghasilkan keuntungan besar, dengan menjadikan music dangdut sebagai alat untuk menarik penonton.

#### **b. Institusional**

Indosiar sebagai media yang menayangkan acara Dangdut *Academy* menyeting tim kreatif acara ini untuk membuat konsep acara hiburan dengan menggunakan dangdut sebagai penarik perhatian pemirsa. Dalam acara Dangdut *Academy* ini sangat memungkinkan adanya komodifikasi, melihat banyaknya penonton setia dari acara tersebut. Sehingga *rating* dari acara Dangdut *Academy* juga cukup bagus dan jumlah iklan yang cukup banyak. Keuntungan yang lumayan besar pun akhirnya didapatkan oleh Indosiar sebagai media yang menayangkan acara tersebut.

#### **c. Sosial**

Keadaan sosial masyarakat saat ini menjadi salah faktor banyaknya penonton yang setia menyaksikan setiap tayangan Dangdut *Academy*. Kondisi sosial masyarakat saat ini lebih senang dengan acara-acara yang banyak mengandung unsur hiburan. Dengan semakin banyaknya acara-acara yang menghibur membuat masyarakat menjadi bodoh dan tidak selektif dalam memilih acara televisi.

Masyarakat menjadi senang dengan apa yang disuguhkan dan ditayangkan oleh televisi. Hal ini diakibatkan oleh sikap kurang selektif masyarakat dalam

memilih acara televisi. Jika masyarakat mau sedikit lebih selektif maka acara yang terlalu banyak memuat unsur hiburan mungkin tidak akan sebanyak sekarang ini.

#### **4.1.3 Kekuatan Televisi**

Televisi memiliki kekuatan utama yaitu sifatnya yang audiovisual. Dengan menggabungkan unsur suara dengan gambar bergerak, maka televisi menjadi lebih menarik dibandingkan dengan media massa lainnya. Hal inilah yang membuat Dangdut *Academy* mendapat perhatian yang besar dari masyarakat.

Sifat televisi yang audiovisual ini membuat Dangdut *Academy* disukai masyarakat dan menjadi pemirsa setia acara ini. Dalam acara Dangdut *Academy* penontonnya banyak yang datang dari penjuru Indonesia yang datang untuk mendukung kontestan favoritnya. Bahkan ada yang datang hanya untuk menyaksikan secara langsung acara Dangdut *Academy*. Ada juga yang datang untuk melihat para pembawa acara yang selalu menghibur para penonton. Tak jarang diantara para penonton ini sengaja membawa bingkisan atau hadiah yang diberikan kepada para pembawa acara dan juga para juri.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Aspek Teks**

#### **a. Aspek Representasi**

Aspek representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan ditampilkan dalam teks (Eriyanto, 2012: 290). Menurut

Fairclough, untuk melihat representasi ini dapat dilihat dengan dua hal, yaitu dilihat dari anak kalimat dan gabungan atau rangkaian antaranak kalimat.

### 1) Representasi dalam Anak Kalimat

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana seseorang, peristiwa, tindakan, dan kegiatan digambarkan dalam teks, dalam hal ini adalah bahasa yang dipakai (Eriyanto, 2012: 290). Menurut Fairclough, ketika sesuatu itu ditampilkan dalam teks, paling tidak ada dua pilihan yang bisa digunakan oleh pemilih bahasa. Pertama, pemilihan bisa dilakukan berdasarkan pada tingkat kosakata, jika melihat pada kedua tabel di atas penulis menyimpulkan bahwa pilihan kosakata yang digunakan adalah bahasa sehari-hari. Dan kebanyakan bukan menggunakan bahasa baku, dan bahkan seringkali di kombinasi dengan bahasa asing.

Kedua, pemilihan berdasarkan tingkat *grammar* atau tata bahasa. Pemilihan juga dapat dilihat melalui pemakaian metafora yang dipakai. Dalam acara ini tata Bahasa yang digunakan terkadang tidak sesuai dengan Ejaan Yang Dibenarkan (EYD). Karena itu tadi, bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari dan tidak baku. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan pilihan pertama yaitu dengan memilih kata-kata yang menunjukkan representasi.

- a) *Menurut saya penampilan Febro makin kemari makin asyik, makin Febro, makin hati-hati, saya sampe bingung mencari kesalahan kamu. Tapi kamu memang malam hari ini juara banget. Teriakan kamu juga teriakan asli kamu, tidak ada pengaruh suaranya bang haji tapi tetep Febro. Cengkokan-cengkokannya juga kamu berusaha tetep menjadi*

*Febro. Jadi Febro Febro Febro top.* (komentar Rita Sugiarto terhadap kontestan bernama Febro)

Dalam pernyataan di atas kata yang menunjukkan representasi pada anak kalimat adalah kata “cengkok”. Cengkok menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah bengkok atau kelok, dan berarti juga irama lagu. Jadi cengkok dapat diartikan sebagai irama lagu yang berkelok-kelok. Dan jenis musik yang memiliki irama lagu yang berkelok adalah musik dangdut. Hal ini menunjukkan bahwa acara *Dangdut Academy* memang diperuntukkan bagi mereka yang memang mampu untuk menyanyikan lagu dangdut. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pengamat musik Bens Leo yang mengatakan:

“*Dangdut Academy* ini banyak sekali menyaring kontestan dan banyak juga yang gugur dari awal, belum sampai ke televisi sudah gugur, yang masuk ke televisi itu pasti mereka yang sudah tersaring dan mereka yang layak untuk tampil di televisi, dan kita tidak tahu sudah berapa ribu yang gugur di awal karena kompetisi ini memang sifatnya masal dan biasanya ada penyisihan di daerah untuk sampai ke tahap nasional dan masuk ke televisi Indosiar itu”.

Dengan adanya pernyataan ini maka dapat menguatkan bahwa acara *Dangdut Academy* memang diperuntukkan bagi orang-orang yang memang mampu untuk menyanyikan lagu dangdut dengan baik dan benar.

b) *Aty, saya puas sekali dengan D'Academy ini karena banyak sekali mencetak karakter-karakter suara baru terutama pada kontestan perempuan dan salah satunya kamu.* (komentar Saipul Jamil kepada kontestan bernama Aty)

Kata yang menunjukkan representasi pada anak kalimat ini adalah kata “mencetak”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata mencetak berarti membuat sesuatu dengan acuan. Kata ini juga memiliki arti menciptakan atau menghasilkan. Artinya bahwa Dangdut *Academy* merupakan ajang pencarian bakat yang menghasilkan penyanyi dangdut, dalam hal ini penyanyi dangdut yang mempunyai karakter suara yang berbeda dengan penyanyi dangdut yang sudah ada.

Kalimat ini seolah menyatakan bahwa karakter suara dari para kontestan itu terbentuk setelah mereka masuk Dangdut *Academy*, padahal kenyataannya karakter suara merupakan bawaan yang dimiliki oleh masing-masing kontestan. Namun seakan-akan karakter suara itu dibentuk dan dihasilkan setelah para kontestan mengikuti pembinaan dan pelatihan di Dangdut *Academy*.

- c) *Dengan adanya Dangdut Academy Indonesia yang ada di Indosiar ini Bapak, mungkin salah satu pemicu tumbuhnya kembali dangdut di Indonesia ada komentar sedikit Bapak mengenai acara ini, silakan Bapak. (pertanyaan yang diberikan Irfan Hakim kepada Prabowo saat menjadi bintang tamu)*

Dalam kalimat tersebut kata yang menurut penulis termasuk dalam representasi dalam anak kalimat adalah kata “pemicu” yang menurut KBBI memiliki arti orang yang mamucu atau juga dapat diartikan sebagai penyebab. Artinya Dangdut *Academy* digambarkan sebagai penyebab naiknya kembali musik dangdut di Indonesia.

Kalimat ini seolah-olah menunjukkan bahwa musik dangdut di Indonesia naik kembali setelah diadakannya acara *Dangdut Academy*. Padahal kenyataannya dangdut tetap menjadi primadona bagi masyarakat Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh pengamat musik Bens Leo yang menyatakan bahwa:

“Setahu saya industri musik dangdut itu justru salah satu industri musik yang tidak pernah surut karena penggemarnya yang sangat banyak. Dan sebenarnya dangdut itu setara dengan musik rock, sifat penontonnya adalah masal. Jadi kalau dipanggungkan itu adalah di lapangan misalnya kemudian dengan jumlah penonton yang sangat banyak, satu lagi yang paling penting adalah mereka bisa dimainkan dengan cara yang sederhana”.

Dengan adanya pernyataan ini maka semakin jelas bahwa dangdut di Indonesia akan tetap menjadi favorit terlepas ada atau tidaknya acara *Dangdut Academy*. Namun, acara *Dangdut Academy* digambarkan seolah-olah penyebab naiknya kembali musik dangdut di Indonesia. Padahal pada kenyataannya musik dangdut masih banyak diminati oleh masyarakat bahkan sebelum keberadaan acara *Dangdut Academy*.

## 2) Representasi dalam Kombinasi Anak Kalimat

Aspek ini ingin melihat bagaimana antara satu anak kalimat dengan anak kalimat lain dapat digabung sehingga membentuk suatu pengertian yang dapat dimaknai (Eriyanto, 2012: 294). Dalam aspek ini kita ingin melihat apakah kombinasi anak kalimat yang terdapat dalam teks itu menunjukkan bahwa itu posisinya adalah penjelas, perpanjangan, atau mempertinggi.

Di dalam teks di atas terdapat beberapa kombinasi anak kalimat yang menunjukkan posisi penjelas, perpanjangan, dan mempertinggi, diantaranya yaitu:

- a) *Kalau kepinginan gua secara pribadi seorang juri, diri gue maunya gitu nyarinya yang baru, yang fresh, yang suaranya belum pernah ada di belantika musik dangdut Indonesia.*

Kalimat ini merupakan kalimat penjelas, dimana kata sambung “yang” pada anak kalimat “*yang baru, yang fresh, yang suaranya belum pernah ada di belantika musik dangdut Indonesia*” adalah penjelas dari anak kalimat “*kalau kepingin gua secara pribadi seorang jur, diri gue maunya gitu nyarinya*”. Artinya kalimat tersebut mengandung makna bahwa dalam acara *Dangdut Academy* itu dibutuhkan seseorang yang memiliki kemampuan atau karakter suara berbeda dengan penyanyi dangdut sebelumnya yang telah ada. Hal ini menunjukkan bahwa *Dangdut Academy* memang benar-benar serius untuk mencari generasi baru dari penyanyi dangdut demi kemajuan musik dangdut Indonesia.

- b) *Saya yakin pak haji bangga dengan generasi muda seperti Febro nyanyinya bagus lagunya dibawakan dengan stylenya dia tidak tipe-tipenya beliau dan aku melihat Febro ini di penampilannya juga tidak grogi banget dengan situasi acara yang di panggung yang spektakuler ini, udah biasa, jadi saya anggep dia memang udah diciptakan sebagai seorang artis Dangdut Academy gitu.*

Kalimat ini menunjukkan dua posisi sekaligus, yakni perpanjangan tambahan dan penjelas. Yang menunjukkan perpanjangan tambahan adalah adanya kata sambung “*dan*” setelah anak kalimat “*Saya yakin pak haji bangga dengan generasi muda seperti Febro nyanyinya bagus lagunya dibawakan dengan stylenya dia tidak tipe-tipenya beliau*” kemudian dilanjutkan dengan anak kalimat “*aku melihat Febro ini di penampilannya juga tidak grogi banget dengan situasi acara yang di panggung yang spektakuler ini, udah biasa, jadi saya anggep dia memang udah diciptakan sebagai seorang artis Dangdut Academy gitu*” yang merupakan kelanjutan dari anak kalimat pertama. Sementara yang menunjukkan penjelas adalah adanya kata sambung “*yang*” pada kalimat “*aku melihat Febro ini di penampilannya juga tidak grogi banget dengan situasi acara yang di panggung yang spektakuler ini, udah biasa, jadi saya anggep dia memang udah diciptakan sebagai seorang artis Dangdut Academy gitu*” dan yang menjadi anak kalimat pertama adalah “*aku melihat Febro ini di penampilannya juga tidak grogi banget dengan situasi acara*” sedangkan yang menjelaskan anak kalimat tersebut adalah “*di panggung yang spektakuler ini, udah biasa, jadi saya anggep dia memang udah diciptakan sebagai seorang artis Dangdut Academy gitu*”. Makna dari keseluruhan kalimat ini adalah bahwa Dangdut Academy mampu melahirkan bintang dangdut yang kelak akan membuat seniornya dalam hal ini Rhoma Irama sebagai raja dangdut, merasa bangga jika melihat penampilannya.

- c) *saya senang saya bisa melihat Febro ada di sepuluh besar, karena memang Febro layak ada di sepuluh besar.*

Kalimat di atas menunjukkan posisi mempertinggi, artinya anak kalimat yang satu posisinya lebih besar dari anak kalimat yang lain atau anak kalimat yang satu merupakan penyebab dari anak kalimat yang lain. Hal ini bisa dilihat dengan adanya kata sambung “*karena*” di mana anak kalimat “*memang Febro layak ada di sepuluh besar*” merupakan penyebab dari anak kalimat “*saya senang saya bisa melihat Febro ada di sepuluh besar*”. Makna dari kalimat ini adalah bahwa Dangdut Academy memang melakukan penyaringan kontestan dengan sungguh-sungguh dan berhasil menyaring kontestan yang memang mempunyai bakat dan keahlian bernyanyi dangdut yang di atas rata-rata.

d) *saya puas dengan d'academy ini karena banyak sekali mencetak karakter-karakter suara baru terutama pada kontestan perempuan dan salah satunya kamu.*

Kalimat ini juga menunjukkan dua posisi sekaligus, yaitu mempertinggi dan juga perpanjangan tambahan. Kalimat mempertinggi ditunjukkan dengan adanya kata sambung “*karena*” setelah anak kalimat “*saya puas dengan d'academy ini*” yang disebabkan oleh anak kalimat “*banyak sekali mencetak karakter-karakter suara baru terutama pada kontestan perempuan dan salah satunya kamu*”. Sementara yang menunjukkan perpanjangan tambahan adalah adanya kata sambung “*dan*” setelah anak kalimat “*banyak sekali mencetak karakter-karakter suara baru terutama pada kontestan perempuan*” yang dilanjutkan oleh anak kalimat “*salah satunya kamu*”. Makna dari keseluruhan kalimat ini adalah Dangdut Academy sebagai acara ajang

pencarian bakat telah mampu melahirkan kontestan-kontestan dengan karakter suara yang baru.

- e) *Justru dengan dialah kita harus bangga, karena dengan melalui dia dangdut akan terus berjaya.*

Kalimat ini menunjukkan posisi kalimat memperinggi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kata sambung “*karena*” setelah anak kalimat “*Justru dengan dialah kita harus bangga*” yang disebabkan oleh anak kalimat “*dengan melalui dia dangdut akan terus berjaya*”. Dan makna dari kalimat ini ialah bahwa Dangdut Academy mampu melahirkan penyanyi dangdut masa depan dan akan membawa musik dangdut kembali berjaya.

### 3) Representasi dalam Rangkaian Antarkalimat

Jika aspek kedua berhubungan dengan bagaimana dua anak kalimat digabungkan, maka aspek ketiga ini berhubungan dengan bagaimana dua kalimat atau lebih digabungkan (Eriyanto, 2012: 296). Representasi ini berhubungan dengan bagian mana dalam suatu kalimat yang lebih menonjol dibandingkan dengan bagian lain. Dalam teks di atas ada beberapa rangkaian antar kalimat yang menurut penulis menunjukkan representasi diantaranya adalah:

- a) *Penampilan kamu malam hari ini gak ada cela. Kamu malam hari ini di penampilan pertama sudah menjadi bintang Dangdut Academy.*

Di dalam rangkaian antarkalimat ini kalimat yang paling menonjol dibandingkan dengan yang lain adalah kalimat “*Kamu malam hari ini di penampilan pertama sudah menjadi bintang Dangdut Academy*”. Karena dalam kalimat ini mengandung arti bahwa seorang kontestan yang memberikan penampilan memukau sebagai penampil pertama dan bisa dikatakan sebagai bintang dangdut dalam ajang *Dangdut Academy*. Dan dalam rangkaian antarkalimat ini mengandung makna bahwa *Dangdut Academy* mempunyai kontestan yang memiliki kemampuan bintang dan nantinya akan menjadi bintang dangdut masa depan.

b) *Menurut saya penampilan Febro makin kemari makin asyik, makin Febro, makin hati-hati, saya sampe bingung mencari kesalahan kamu. Tapi kamu memang malam hari ini juara banget.*

Di dalam rangkaian antarkalimat ini kalimat yang paling menonjol dibandingkan dengan yang lainnya adalah kalimat “*Menurut saya penampilan Febro makin kemari makin asyik, makin Febro, makin hati-hati, saya sampe bingung mencari kesalahan kamu*”. Hal ini karena kalimat ini mengandung arti bahwa kontestan bernama Febro memberikan perubahan signifikan ke arah yang positif atau lebih baik. Dan secara keseluruhan rangkaian antarkalimat ini memiliki makna bahwa dalam *Dangdut Academy* setiap kontestan diberikan pelatihan dan pembelajaran untuk menjadi lebih baik sehingga menjadi penyanyi dangdut yang memiliki kualitas yang baik.

- c) *Justru dengan adanya pendatang baru kita harus support, kita harus dukung. Karena memang kita ini perlu regenerasi, kalau kita tidak memberikan masukan tidak memberikan support untuk yang baru nanti penerus dangdut yang terbaru ini siapa? Karena di dunia ini engga ada yang abadi. Justru sebagai senior jangan pernah pelit dengan pengalaman dan juga jangan pernah pelit dengan ilmu dengan ada yang baru tiba-tiba hebat terus terkenal kita jangan sirik. Justru dengan dialah kita harus bangga, karena dengan melalui dia dangdut akan terus berjaya.*

Diantara rangkaian antarkalimat ini kalimat yang paling menonjol dibandingkan dengan yang lain adalah kalimat “*Justru dengan dialah kita harus bangga, karena dengan melalui dia dangdut akan terus berjaya*”. Hal ini karena kalimat ini mengandung arti bahwa dengan pergantian generasi maka musik dangdut akan selalu eksis dan tetap bertahan. Dan secara keseluruhan rangkaian antarkalimat tersebut memiliki makna bahwa para penyanyi dangdut senior pun akan terbuka dan siap berbagi pengalaman dengan penyanyi dangdut yang baru. Dan penyanyi dangdut baru di sini adalah lulusan dari *Dangdut Academy*. Yang artinya *Dangdut Academy* ini merupakan ajang pencarian bakat yang mampu melahirkan lulusan-lulusan yang akan menggantikan penyanyi dangdut yang sudah senior untuk terus mengahrumkan musik dangdut.

- d) *Kalau kamu masuk minggu depan, saya akan bilang dengan produser saya akan kasih kamu dengan dancer. Jadi saya mau kamu nyanyi dari awal sampe akhir pake dancer tapi bukan gaya asal-asalan, pake koreografi. Karena saya melihat kamu itu bisa nari, karena selama saya di sini saya belum pernah lihat ada academy yang bisa nari sepowerful*

*kamu dan nadanya gak goyang witches itu bagus banget di kamu malam hari ini. Jadi kemaren saya sempet bilang bahwa betapa pentingnya proses latihan, karena proses latihan itu bisa membuat langkah kamu jadi gak bingung. Karena semuanya itu sudah di latih dari awal nyanyi kamu harus kemana dari sini kamu pindah kemana pindah kemana lagi itu sudah dilatih. Bahkan nanti saya akan berkoordinasi dengan cameramen disaat GR, cameramen juga harus bisa ngikutin flow kamu jadi semua gerakan yang dibikin itu semuanya dapet di gambar.*

Diantara rangkaian antarkalimat ini kalimat yang paling menonjol dibandingkan dengan yang lainnya adalah kalimat “*Karena saya melihat kamu itu bisa nari, karena selama saya di sini saya belum pernah lihat ada academy yang bisa nari sepowerful kamu dan nadanya gak goyang witches itu bagus banget di kamu malam hari ini*”. Ini karena kalimat tersebut berarti kontestan ini memiliki stabilitas vokal yang bagus sehingga meskipun dia bergoyang tapi vokalnya tetap stabil. Secara keseluruhan rangkaian antarkalimat ini memiliki makna bahwa dalam Dangdut Academy terdapat kontestan yang memiliki kemampuan bernyanyi yang sangat bagus dan bisa menari tanpa mengganggu stabilitas vokalnya ketika tampil di atas panggung. Dan kelak kontestan ini akan menjadi salah satu penyanyi dangdut masa depan yang akan menggantikan penyanyi dangdut yang sudah senior.

- e) *Sodara Subro saya sangat suka dengan penampilan anda malam hari ini. Kalau boleh saya pilih langsung aja juara. Saya terkesan percaya diri dan memang dangdutnya luar biasa saya suka sekali.*

Dalam rangkaian antarkalimat ini kalimat yang paling menonjol dibandingkan dengan yang lainnya adalah kalimat “*Kalau boleh saya pilih langsung aja juara*”. Hal ini karena kalimat tersebut memiliki arti bahwa kalau misalkan ini bukan kontes maka kontestan bernama Subro ini langsung saja menjadi juara. Yang artinya bahwa kemampuan yang dimiliki oleh kontestan ini memang benar-benar layak untuk dimiliki seorang juara, dalam hal ini juara pada ajang *Dangdut Academy*. Dan secara keseluruhan rangkaian antraklimat ini mempunyai makna bahwa dalam acara *Dangdut Academy* memang kemampuan kontestannya tidak bisa diragukan lagi, dan bisa membuat siapa saja yang menyaksikannya terkesan.

f) *Saya ngikutin perkembangan tampilan kamu ya dari pertama kali ketemu sampe sekarang progresnya kamu makin hari makin ganteng Deswa. Rambutnya tatanannya keren banget, bedaknya cuman agak ketebelan, pasti tadi dibedakannya pake sponge ya, pake sponge atau pake kuas? Karena itu kelihatan bedakan banget malam hari ini Deswa, kan emak udah bilang bedaknya gak boleh lebih tebal dari emak. Dan hari ini juga Deswa idungnya di shading-shading, oh dari sini kelihatannya ada coklat-coklatnya.*

Dalam rangkaian antarkalimat ini kalimat yang lebih menonjol dibandingkan dengan kalimat yang lain adalah kalimat “*Saya ngikutin perkembangan tampilan kamu ya dari pertama kali ketemu sampe sekarang progresnya kamu makin hari makin ganteng Deswa*”. Karena kalimat ini mengandung arti bahwa kontestan bernama Deswa ini penampilannya (dalam hal ini cara berpakaian) mengalami perubahan, dari yang tadinya biasa saja menjadi luar biasa. Sedangkan secara

keseluruhan rangkaian antarkalimat ini mempunyai makna bahwa kontestan Dangdut *Academy* ini tidak hanya mengalami peningkatan dalam hal bernyanyi tetapi juga dalam hal berpakaian atau berpenampilan. Artinya selama mereka mengikuti acara Dangdut *Academy* ini mereka mendapatkan banyak pelajaran dan pelatihan menjadi penyanyi dangdut yang baik dan juga berpenampilan menarik.

- g) *Lesti, kamu tahu gak malam ini saya lihat kamu menyanyi saya tuh masih ngebayangin gitu sosok anak 15 tahun nyanyinya sudah sempurna, apalagi nanti kalau udah umurnya dewasa. Kalau saja hari ini tidak kontes gitu pasti kamu yang menang deh, tapi ini namanya kontes jadi tetep harus dikritisi oleh semua juri. Malam hari ini memang audio di belakang sini mati ya jadi saya konsentrasi agak sedikit terpecah. Dan penjiwaannya kamu tadi itu dapet banget gitu meskipun tadi suaranya masih sedikit samar-samar saya denger di sini.*

Dalam rangkaian antarkalimat ini kalimat yang paling menonjol dibandingkan dengan kalimat yang lain adalah kalimat “*Lesti, kamu tahu gak malam ini saya lihat kamu menyanyi saya tuh masih ngebayangin gitu sosok anak 15 tahun nyanyinya sudah sempurna, apalagi nanti kalau udah umurnya dewasa*”. Karena kalimat ini mengandung arti bahwa kontestan bernama Lesti ini memiliki kemampuan menyanyi yang sangat bagus dengan usia yang masih sangat muda yaitu 15 tahun. Dan secara keseluruhan rangkaian antarkalimat ini memiliki makna bahwa Dangdut *Academy* memiliki kontestan yang talentanya sangat bagus dalam bernyanyi dangdut, bahkan usianya masih sangat belia. Dengan adanya kontestan ini Dangdut *Academy* seperti

melahirkan bibit unggul, bibit yang nantinya akan menjadikan musik dangdut semakin semarak atas kehadirannya.

Berdasarkan analisis pada aspek representasi Dangdut *Academy* menggambarkan dirinya sebagai suatu ajang yang memberikan pembinaan, memberikan pelatihan, serta memberikan arahan kepada para kontesannya untuk menjadi penyanyi dangdut yang baik. Dangdut *Academy* juga menggambarkan dirinya sebagai ajang pencarian bakat yang mampu menghasilkan penyanyi dangdut yang berkualitas dan mampu memunculkan regenerasi terhadap perkembangan budaya musik dangdut.

#### **b. Aspek Relasi**

Jika representasi berhubungan dengan pertanyaan bagaimana seseorang, kelompok, kegiatan, tindakan, keadaan atau sesuatu ditampilkan dalam teks, maka relasi berhubungan dengan bagaimana partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks (Eriyanto, 2012: 300). Jadi aspek relasi ini ingin melihat bagaimana Dangdut *Academy* sebagai acara ajang pencarian bakat jika dilihat dari hubungan yang terjalin antara seluruh pengisi acara, serta melihat bagaimana acara tersebut berusaha untuk meraih perhatian masyarakat sehingga memilih acara Dangdut *Academy* sebagai program favorit. Dan berikut adalah beberapa kutipan percakapan yang telah dipilih oleh penulis sebagai teks yang termasuk dalam aspek relasi.

a. *Ivan : Tapi Pul kalau gue boleh bilang, lo harus latihan vocal lagi deh. Karena tahun depan ini Frans ini the next male dangdut singer loh. 2015 ini bakalan jadi pul, lo harus coba latihan lagi deh pul. You have to do something with your career man...*

*Ramzy : Maksudnya kalau Frans udah jadi bintang dangdut Ipul bakalan snewen? Tapi Ipul ga bakalan diem gitu aja. Die pasti ada cara-cara lain lebaynya itu bisa dijual ama dia.*

*Saipul : Sebenarnya modal kita untuk menjadi sosok yang abadi dikenal sama orang, bukan berarti kita melihat pendatang baru ini kita sirik. Justru itu salah. Justru dengan adanya pendatang baru kita harus support, kita harus dukung. Karena memang kita ini perlu regenerasi, kalau kita tidak memberikan masukan tidak memberikan support untuk yang baru nanti penerus dangdut yang terbaru ini siapa? Karena di dunia ini engga ada yang abadi. Justru sebagai senior jangan pernah pelit dengan pengalaman dan juga jangan pernah pelit dengan ilmu dengan ada yang baru tiba-tiba hebat terus terkenal kita jangan sirik. Justru dengan dialah kita harus bangga, karena dengan melalui dia dangdut akan terus Berjaya.*

Potongan percakapan di atas dilakukan ketika Saipul Jamil tengah memberikan komentarnya terhadap kontestan bernama Frans yang menurut Saipul cukup bagus. Dan tepat setelah saipul Jamil memberikan komentarnya Ivan Gunawan menyela dengan mengatakan “*Tapi Pul kalau gue boleh bilang, lo harus latihan vocal lagi deh. Karena tahun depan ini Frans ini the next male dangdut singer loh. 2015 ini bakalan jadi pul, lo harus coba latihan lagi deh pul. You have to do something with your career man*”. Ivan mengatakan ini karena Ivan merasa bahwa dengan kemampuan Frans yang sekarang dia akan mampu menyaingi Saipul Jamil. Dan perkataan Ivan Gunawan itu ditimpali oleh pertanyaan Ramzy yang mengatakan “*Maksudnya kalau Frans udah jadi bintang dangdut Ipul bakalan snewen? Tapi Ipul*

*ga bakalan diem gitu aja. Die pasti ada cara-cara lain lebaynya itu bisa dijual ama dia*". Dari potongan percakapan percakapan tersebut penulis melihat bagaimana hubungan yang terjalin antara pembawa acara dan juri dalam acara *Dangdut Academy*. Dalam hal ini mereka saling berhubungan layaknya teman yang bisa saling memberikan masukan atau saran. Meskipun terkadang cara penyampaiannya seolah mengejek tapi itulah yang terjadi. Dan hal ini dilakukan untuk menghidupkan suasana sehingga penonton yang ada di studio ataupun pemirsa di rumah merasa terhibur. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Askurifai Baksin sebagai seorang pengamat media televisi yang mengatakan :

"Ya acara *Dangdut Academy* ini kan sebetulnya konsep atau jenisnya adalah *variety show*. Karena *variety show* itu kan beragam ada musiknya, kemudian ada dialognya, kemudian juga ada komedinya. Dan itu memang disengaja, jadi tim kreatif akan menciptakan idiom-idiom atau suasana dramatis atau suasana lucu yang memang akan berpengaruh pada acara itu. Sehingga acara itu menjadi lebih menarik, lebih menghibur karena memang pada dasarnya acara itu cenderung ke hiburan sebetulnya, ada unsur pendidikan atau informasi kan paling komposisinya sangat kecil sekali".

Dan bahkan penonton merasa terhibur dengan candaan yang dilontarkan oleh Ivan yang terkesan seperti mengejek Saipul. Dan ini merupakan penuturan yang diberikan oleh salah satu responden yang mengatakan :

"Yang paling menarik dari acara *Dangdut Academy* adalah saat Saiful Jamil di *bully*".

Dengan adanya kedua pernyataan ini semakin jelas bahwa relasi atau hubungan antara pengisi acara yang digambarkan dalam *Dangdut Academy* memang

sengaja dibangun dengan konsep yang santai. Maksudnya ialah supaya mereka mempunyai kebebasan untuk melontarkan komentarnya meskipun dengan nada seperti menyindir atau terkesan mengejek. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian penonton, sehingga jika sudah menarik perhatian penonton maka nantinya akan berpengaruh pada *rating* yang akan diraih. Dan jika *rating* itu tinggi maka ini tentunya akan berpengaruh pada masuknya pengiklan.

- b. Inul : *Eh tadi aku duet sama elsa lho!*  
 Irfan : *Oh elsa di Cianjur*  
 Inul : *He'eh ada elsa di Cianjur...*  
 Irfan : *Tuh kan lulusan d'academy tuh hebat lho*  
 Ramzy : *Ya udahlah udah pasti udah keliatan banget*  
 Inul : *Udah laku dia di sana.*

Percakapan tersebut merupakan percakapan yang terjadi saat Inul sebagai salah satu juri baru saja datang setelah telat sekitar setengah jam. Dalam percakapan tersebut Inul mengutarakan bahwa iya baru saja sampai dari Cianjur setelah melakukan konser, dan di sana ia bertemu dengan Elsa salah satu kontestan *Dangdut Academy* yang tidak berhasil lolos ke babak sepuluh besar. Dan dia tak hanya bertemu tetapi juga tampil duet dalam acara konser tersebut. Dari percakapan ini penulis melihat bahwa meskipun ada kontestan yang telah tersenggol (tereliminasi), namun hubungan tetap terjalin.

Sementara dari sisi lainnya penulis melihat bahwa hubungan yang dibina oleh pembawa acara terhadap Inul berbeda dengan hubungan yang dibina terhadap Saipul

Jamil. Jika terhadap Saipul pembawa acara terkesan jenaka dan bahkan tak segan untuk bercanda seperti mengejek, maka terhadap Inul pembawa acara terkesan lebih segan dan terlihat ada sikap rasa hormat.

c. *Irfan : Oke. Beberapa waktu yang lalu kami sempat mengumumkan bahwa ada dari rekan Subro yang kehilangan anaknya, kemudian kita umumkan di sini.*

*Ramzy : Alhamdulillah setelah waktu itu kita umumkan dan saat ini anak itu ketemu pihak keluarganya, da nada diantara penonton kalau gak salah.*

*Irfan : kalau tidak salah minggu lalu bapak mengirimkan foto tentang kehilangan anak bapak, ini yang hilang? Dan juga Alhamdulillah karena acara kita ditonton oleh begitu banyak masyarakat Indonesia akhirnya juga bisa membantu proses ditemukannya anak ini. Boleh diceritakan juga bapak bagaimana prosesnya pak?*

*Penonton : awalnya setelah kami sholat ashar berjamaah, anak kami naik angkot sendiri jurusan Mauk ke Pasar Baru dari situ kehilangan jejak. Alhamdulillah kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak indosiar beserta masyarakat seluruh Indonesia dengan doanya dan terutama keluarga besar bapak Rudi yang telah merawat anak kami selama delapan hari kami mengucapkan terima kasih puji syukur kepada Allah S.W.T, semoga indosiar lebih maju lagi dan dikenal oleh masyarakat sampai dunia, amin ya robbalalamin.*

*Irfan : Bapak boleh diceritakan bagaimana kronologis proses ditemukannya anak bapak?*

*Penonton : Ada telepon dari pihak Indosiar dari bapak Gunawa security dari Indosiar, menelepon sodara kami ibu Dewi dari Mauk juga Alhamdulillah kami bertemu pada malam senin waktu acara d'terong kami ketemu di Indosiar.*

*Irfan : Ketika d'terong siaran langsung memang ada anak yang diantarkan ketika kami umumkan beberapa hari sebelumnya, dan inilah anaknya. Musah-mudahan kamu gak ilang lagi ya nak.*

Percakapan tersebut merupakan percakapan yang diambil ketika Irfan Hakim menghampiri salah satu penonton yang hadir di studio, dan beberapa hari sebelumnya sempat mengutarakan kehilangan anaknya dalam acara Dangdut *Academy*. Akhirnya setelah diumumkan dalam acara tersebut anak yang hilang itu berhasil ditemukan dan bisa berkumpul kembali bersama keluarganya. Dari percakapan tersebut penulis melihat bahwa hubungan yang terjalin antara pembawa acara dan penonton terjalin dengan begitu baik. Interaksi antara pembawa acara dan penonton memang diperlukan dalam sebuah acara. Dan ini yang menjadi salah satu hal yang mampu menarik minat pemirsa untuk menyaksikan acara Dangdut *Academy*. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh pengamat media Askurifai, yang mengatakan:

“Jadi ketika mereka menjadi penonton itu kan salah satu tugas dari pengarah acara untuk membuat acara itu jadi interaktif. Sehingga dalam acara semacam itu kan kehadiran penonton di studio itu memang diharapkan. Coba anda bayangkan kalau memang di studio itu tidak ada penonton tentunya ini jadi masalah ya. Acara itu kan jadi tidak menarik karena tidak ada interaksi antara pengisi acara dan penonton di studio, sehingga mereka mau tidak mau untuk mempromosikan acara itu mereka akan lebih tahu bahwa siapa pun terutama si pendukung yang tampil tentunya diberi kesempatan untuk hadir”.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu responden bernama Atik yang berprofesi sebagai guru yang mengatakan:

“MC tidak membiarkan penonton hanya duduk dan menyaksikan acara, sehingga acara menjadi lebih hidup”.

Pada percakapan tersebut relasi yang digambarkan adalah acara Dangdut *Academy* memberikan kesempatan kepada penonton untuk menggunakan

kesempatan ikut terlibat meskipun topik yang disampaikan jauh berbeda dengan konten yang ada dalam acara tersebut. Namun dalam hal ini seperti ada pemanfaatan yang dilakukan oleh pihak Dangdut *Academy*, yaitu memanfaatkan cerita dari penonton yang kehilangan salah satu anggota keluarganya untuk menarik perhatian pemirsa sehingga merasa simpati atas apa yang dialami oleh penonton tersebut. Dengan begitu maka *rating* menjadi semakin naik dan pengiklan pun semakin banyak dan akhirnya memberikan keuntungan bagi media yang menyiarkannya.

Berdasarkan analisis pada aspek relasi Dangdut *Academy* menampilkan dirinya sebagai sebuah acara memiliki kedekatan satu sama lain dengan seluruh pendukung acara. Antara pembawa acara, juri, kru dan penonton di studio, yang terwujud dengan adanya candaan ataupun lawakan yang dilakukan melibatkan keseluruhan pendukung acara. Meskipun candaan yang dilontarkan terkadang terdengar seperti ejekan atau hinaan, namun itu merupakan cara mereka membangun suasana agar terkesan lucu. Hal tersebut dilakukan untuk meraih perhatian masyarakat agar tidak kehilangan penonton.

### c. Aspek Identitas

Aspek identitas ini terutama ingin melihat bagaimana identitas wartawan ditampilkan dan dikonstruksi dalam teks pemberitaan (Eriyanto, 2012: 303). Dalam penelitian ini yang ingin dicari dari aspek ini adalah identitas dari pendukung acara ditampilkan dalam acara Dangdut *Academy*. Berdasarkan keseluruhan teks yang ada, penulis berpendapat bahwa setiap pendukung acara ditampilkan dengan karakternya

masing-masing tetapi dibalut dengan sikap jenaka. Hal ini disengaja karena memang tujuannya adalah untuk menghibur penonton, sehingga acara menjadi semakin menarik dan penonton pun merasa puas dengan candaan ini. Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh pengamat media televisi, yang mengatakan:

“Ya menurut saya sebagai acara hiburan tentunya sudah cukup menarik, karena kalau di tv itu kan standarnya sebuah acara itu menghibur plus laku. Jadi yang mendidik atau yang memberi informasi atau yang mempersuasi itu kan cenderung diabaikan. Jadi proporsi dari sebuah konsep acara yang dianggap berhasil itu biasanya menghibur dan mendatangkan iklan. Selama acara itu menghibur kemudian mendatangkan iklan ya dalam konsep program acara dia sudah berhasil”.

Selain pengamat media yang mengatakan bahwa unsur hiburan dalam acara ini sangat kental, tetapi penonton pun merasa bahwa mereka menyaksikan acara *Dangdut Academy* ini selain ingin melihat penampilan dari para kontestan mereka juga senang karena unsur hiburan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh salah satu responden yang mengatakan:

“Yang menjadi penyebab kenapa acara itu semakin meriah tentu saja pengisi acara, dan menurut saya yang sangat dominan adalah MC. Yang ketiganya piawai dalam melawak/mencari sesuatu yang bisa membuat orang terhibur, tertawa, dan sebagainya”.

Tetapi meskipun banyak candaan dan lawakan yang sering dilontarkan oleh pembawa acara dan juri juga terpancing, komentar yang diberikan masih sesuai dengan apa yang seharusnya disampaikan. Artinya candaan atau lawakan yang dilakukan tidak mempengaruhi penilaian juri terhadap kontestan. Jadi meskipun

mereka kebanyakan bercanda, tetapi penilaian yang diberikan pun sesuai dengan penampilan yang disuguhkan oleh para kontestan. Seperti yang dikatakan oleh pengamat musik yang berpendapat bahwa:

“Dewan juri pada akhirnya bisa ikut bernyanyi dan mencontohkan bagaimana seorang profesional itu menyanyi dengan baik, dengan begitu mereka bisa menjadi contoh untuk para generasi baru penyanyi dangdut”.

Jadi identitas para pendukung acara dalam *Dangdut Academy* ini ditampilkan dengan konsep yang jenaka. Sehingga menarik perhatian penonton, dan memberikan hiburan tersendiri bagi para penonton. Dengan begitu maka ini akan berdampak pada *rating* yang didapatkan oleh acara *Dangdut Academy*.

Berdasarkan analisis terhadap aspek identitas *Dangdut Academy* digambarkan sebagai suatu *variety show* yang mempunyai tujuan untuk memberikan hiburan terhadap penonton atau pemirsa. Durasi yang cukup panjang semakin memberikan ruang bagi pembawa acara untuk melakukan lawakan sehingga mampu memberikan suguhan yang menghibur penonton.

Berdasarkan analisis terhadap aspek teks dapat dikatakan bahwa acara *Dangdut Academy* menggambarkan dirinya sebagai acara yang memberikan warna baru dalam jagad hiburan musik dangdut. *Dangdut Academy* menganggap dirinya sebagai penyebab hidupnya kembali musik dangdut, yang sekaligus memberikan hiburan terhadap masyarakat sehingga terjalin hubungan yang serasi dengan penontonnya. Padahal pada kenyataannya musik dangdut tetap disukai masyarakat meskipun tidak ada acara *Dangdut Academy*.

## 4.2.2 Aspek *Sociocultural Practice* (Kultur Sosial)

### a. Situasional

Level ini berhubungan dengan konteks sosial, bagaimana teks diproduksi dengan memperhatikan aspek situasional ketika teks tersebut diproduksi. Teks dihasilkan dalam kondisi atau suasana yang khas, unik, hingga teks tersebut bisa dihasilkan berbeda dengan teks yang lain. Dalam hal ini acara *Dangdut Academy* memproduksi teks berdasarkan pada situasi yang berlangsung di masyarakat. Ini juga berhubungan dengan gimik yang dilakukan oleh para pembawa acara dan juga para juri. Karena dari gimik tersebut maka terlontarlah komentar-komentar yang terkadang mengandung unsur kekerasan verbal, seperti saling mengejek dan menghina.

Situasi ini tidak terjadi begitu saja, melainkan berdasarkan keadaan pasar yang saat ini sedang berlangsung. Dan ini juga berhubungan dengan permintaan dari pemilik media dan pemasang iklan, untuk membuat acara semakin meriah sehingga mampu menarik perhatian pemirsa yang nantinya akan membuat *rating* menjadi tinggi dan akhirnya akan melahirkan keuntungan.

Keadaan masyarakat saat ini yang menyenangi acara atau program yang bersifat menghibur, yang menyentuh dan menguras air mata. Ini menunjukkan bahwa situasi yang terjadi dalam acara *Dangdut Academy* memang sudah disusun sebelumnya oleh pengarah acara. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh pengamat media Askurifai, yang mengatakan:

“Ya sebagai sebuah ajang tentu yang jadi menarik itu pemilihan pemenang. Apa pun yang namanya ajang itu kan yang dicari adalah pemenang, untuk bisa

mendapatkan pemenang ada suasana dramatis yang memang dibangun oleh si pengarah acara itu. Misalnya dengan cara babak penyisihan, ada babak segala macam yang istilahnya itu dieliminasi. Dengan dieliminasi setiap tampil, itu kan artinya si konsep acaranya itu memang sudah disusun sedemikian rupa”.

Apa yang dikemukakan oleh pengamat media ini menunjukkan bahwa dalam produksi sebuah acara televisi tidak ada spontanitas. Semuanya sudah diatur dan diarahkan sejak awal untuk menciptakan suasana yang akan membuat penonton atau pemirsa tertarik untuk terus menyaksikan acara tersebut.

Situasi yang dibangun dalam *Dangdut Academy* ini memanfaatkan kondisi masyarakat yang memang sedang menyenangi program yang menghibur dan mengharuskan kita untuk bergoyang mengikuti alunan musik yang memang khas dalam lagu dangdut. Jika hal ini terus berlangsung secara terus menerus maka ini akan menjadi sesuatu yang membudaya.

Berdasarkan analisis tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam acara *Dangdut Academy* situasi yang terjadi memang sengaja dibangun dan diarahkan sesuai keadaan pasara atau masyarakat. Dengan tujuan untuk menarik perhatian dari para pemirsa.

#### **b. Institusional**

Level ini melihat bagaimana pengaruh institusi organisasi dalam praktik produksi wacana. Institusi ini bisa berasal dalam diri media sendiri, bisa juga kekuatan eksternal media yang menentukan proses produksi teks. Faktor institusi

yang penting adalah institusi yang berhubungan dengan ekonomi media. Peranan pemilik media selalu memberikan pengaruh dalam setiap program yang akan ditayangkan. Karena suatu program yang akan ditayangkan harus yang memberikan keuntungan besar bagi media yang bersangkutan.

Faktor pengaruh inilah yang akhirnya menimbulkan terjadinya komodifikasi. Bahkan tak jarang komodifikasi ini tidak disadari oleh pemirsa. Dangdut *Academy* pun tidak lepas dari komodifikasi ini. Tak jarang tim kreatif menyiarkan latarbelakang para kontestan yang rata-rata berasal dari kalangan tidak mampu, hal ini mengundang simpati dari para penonton yang kemudian mendukung dan terus menerus menyaksikan acara Dangdut *Academy* dan akhirnya membuat *rating* acara ini semakin naik dan memberikan keuntungan besar bagi media Indosiar.

Adanya komodifikasi ini memang disengaja, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian penonton sehingga banyak pemirsa yang menyaksikan acara Dangdut *Academy*. Semakin banyak pemirsa yang menonton acara tersebut maka keuntungan yang didapat oleh media juga akan semakin banyak. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pengamat media, yang mengatakan bahwa:

“Yang namanya program televisi itu yang dicari adalah iklan dan *rating*. Jadi mengembangkan budaya dangdut itu efek samping sebetulnya, dalam arti tujuannya mereka adalah jualan. Televisi jualan program kemudian pengiklan jualan produk itu aja, adapun dangdut itu hanya sarana saja, kebetulan sarananya dangdut coba kalau ada sarana yang lain kaya Indonesia Mencari Bakat itu bukan dangdut semua”.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa televisi itu memang selalu mencari keuntungan atas program atau acara yang ditayangkan di medianya. Meskipun tidak mengandung unsur-unsur yang mendidik asalkan acara tersebut dapat menghibur dan mendapatkan perhatian pemirsa serta mendapat *rating* yang tinggi maka acara tersebut akan terus tayang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa praktik hegemoni sedang terjadi dalam masyarakat, sesuai dengan pernyataan Gramsci yang menekankan bagaimana penerimaan kelompok yang didominasi terhadap kehadiran kelompok dominan berlangsung dalam suatu proses yang damai, tanpa tindakan kekerasan (Eriyanto, 2012: 103).

Berdasarkan analisis tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Indosiar akan melakukan segala cara untuk mempertahankan *rating* acara *Dangdut Academy* agar tetap tinggi sehingga pengiklan akan tetap memasang iklan produknya dan memberikan keuntungan bagi Indosiar, meskipun dalam acara tersebut harus mengandung unsur komodifikasi.

### c. Sosial

Dalam level sosial, budaya masyarakat misalnya, turut menentukan perkembangan dari wacana media. Jika aspek situasional lebih mengarah pada waktu atau suasana yang mikro (konteks peristiwa saat teks dibuat), aspek sosial lebih melihat pada aspek makro seperti sistem politik, sistem ekonomi, atau sistem budaya masyarakat secara keseluruhan. Sistem itu menentukan siapa yang

berkuasa, nilai-nilai yang dominan dalam masyarakat. Dan bagaimana nilai dan kelompok yang berkuasa itu mempengaruhi dan menentukan media.

Kondisi masyarakat sekarang ini yang cenderung kurang selektif dalam memilih program televisi menjadi salah satu faktor pendukung terjadinya hegemoni. Masyarakat Indonesia sekarang cenderung menerima setiap program yang ditayangkan oleh media khususnya televisi. Mereka menikmati setiap program yang ditayangkan. Masyarakat sekarang ini bahkan tidak keberatan dengan program-program televisi yang kebanyakan hanya mengandung unsur hiburan ketimbang pendidikannya.

*Dangdut Academy* merupakan acara yang sangat banyak mengandung unsur hiburan. Dengan kondisi masyarakat saat ini maka acara ini dengan mudah mendapatkan perhatian masyarakat, bahkan dengan setia menonton acara ini setiap harinya tanpa ingin ada yang terlewat. Jika kondisi ini berlanjut terus-menerus maka masyarakat akan semakin bodoh. Bodoh disini berarti masyarakat akan terus menonton tayangan yang tidak memuat unsur pendidikannya. Dan media televisi sendiri akan menjadi alat yang menyebarkan pembodohan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh pengamat media yang menyatakan bahwa:

“Jadi penonton di rumah atau di televisi sebetulnya mereka hanya penggembira, yang punya peran adalah si tim kreatifnya saja, bagaimana membuat ada suasana dramatisnya kemudian nanti pada saat pengumuman pemenang itu kan memang sudah diatur. Soal temponya, soal alurnya itu kan masih bisa diatur sehingga muncul yang namanya kejutan-kejutan. Kejutan itu diperlukan dalam sebuah konsep acara supaya setiap orang itu akan stay tune di acara yang ditontonnya”.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pemirsa atau masyarakat itu tidak sadar dengan pembodohan yang dilakukan oleh media televisi ini. Pemirsa hanya menonton tayangan yang ditayangkan tanpa berpikir bahwa mereka merupakan sarana yang akan memberikan keuntungan bagi media.

Hal tersebut sesuai dengan cara kerja hegemoni yang lebih memilih melalui *consensus* daripada upaya penindasan suatu kelompok terhadap kelompok lain. Hegemoni mempunyai kekuatan yang salah satunya adalah bagaimana ia menciptakan cara berpikir atau wacana tertentu yang dominan, yang dianggap benar, sementara wacana lain dianggap salah (Eriyanto, 2012: 104).

Maksudnya adalah bahwa kebiasaan yang terjadi di masyarakat saat ini sedang dikuasai oleh kebiasaan baru. Kebiasaan masyarakat untuk menyaksikan program yang lebih bermanfaat dan mengandung unsur mendidik telah dikuasai oleh kebiasaan untuk menyaksikan program yang lebih menghibur dan membuat masyarakat menjadi semakin bodoh. Keadaan bisa terjadi berkat media khususnya televisi yang menayangkan berbagai program yang kurang mengandung unsur pendidikannya.

Berdasarkan analisis ini penulis menyimpulkan bahwa Dangdut *Academy* memanfaatkan kondisi masyarakat yang kurang cerdas ini dengan memberikan suguhan dan membuat penonton terus-menerus menyaksikan acara tersebut untuk mempertahankan *rating* dan mendapat keuntungan.

Berdasarkan analisis terhadap aspek *sociocultural practice* acara Dangdut *Academy* terlalu memanfaatkan dangdut sebagai alat untuk menarik perhatian

penonton sehingga mendatangkan keuntungan besar bagi pihak penyelenggara, dalam hal ini pemilik media. Selain itu, acara *Dangdut Academy* juga menggunakan unsur komodifikasi untuk membuat penonton merasa simpati terhadap para kontestan sehingga memberikan dukungannya.

#### 4.2.3 Aspek Kekuatan Televisi

Sebagai media massa yang paling digemari oleh masyarakat, televisi mempunyai kekuatan utama yaitu sifatnya yang audiovisual. Karena sifatnya inilah televisi mampu menarik perhatian pemirsa dan menjadikannya sebagai media yang paling diminati. Hal ini juga yang menjadi latarbelakang Indosiar untuk membuat sebuah program *Dangdut Academy* dengan dangdut sebagai temanya.

Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa acara *Dangdut Academy* sangat banyak menarik perhatian masyarakat, apalagi dengan dangdut sebagai temanya. Dengan memilih dangdut sebagai temanya acara *Dangdut Academy* memberikan suguhan berupa pertunjukan musik dangdut dengan konsep pencarian bakat.

Dengan penggabungan musik dangdut dan juga visualisasi dari para kontestan saat penampilannya, maka acara *Dangdut Academy* dengan cepat menarik perhatian masyarakat. Suksesnya acara *Dangdut Academy* dalam menarik perhatian masyarakat ini juga membuat stasiun televisi lain ikut membuat acara dengan dangdut sebagai temanya. Musik dangdut mulai menjadi pembicaraan di masyarakat, dan inilah yang menjadikan musik dangdut membudaya khususnya di media televisi.

Karena sifatnya yang audiovisual ini televisi membuat budaya musik dangdut naik kembali. Masyarakat akan lebih senang menyaksikan program *Dangdut Academy* dibandingkan hanya mendengarkan lagu dangdut lewat radio. Dengan menonton mereka dapat mendengarkan lagu dangdut sekaligus melihat penampilan dari kontestan, serta mendapatkan hiburan dari para pengisi acara.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kekuatan televisi sehingga mampu menaikkan kembali budaya musik dangdut adalah karena sifatnya yang audiovisual membuat masyarakat lebih tertarik dan terus menerus menyaksikan program *Dangdut Academy*.